

BAB VIII

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Masalah sosial yang dirasakan petani di Desa Polan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten terjadi setiap tahun. Penurunan hasil produksi padi terjadi setiap musim hujan tiba. Petani masih tetap menggunakan terobosan lama dalam menanggulangi masalah tersebut. Tentunya, menggunakan bahan kimia adalah solusi utama mereka. Sehingga kondisi ini akan mempengaruhi ketahanan pangan petani yang semakin melemah.

Melemahnya Ketahanan pangan ini muncul diakibatkan oleh dua macam faktor. Faktor yang pertama berasal dari unsur *biotik*. Unsur *biotik* merupakan faktor yang berasal dari makhluk hidup yang membentuk satu ekosistem yang saling mempengaruhi. Salah satu faktor yang begitu dominan berpengaruh dengan ketahanan pangan petani adalah serangan hama, serangan penyakit, dan jumlah organisme biotik yang mampu meningkatkan intensitas kesuburan tanah. Faktor yang kedua adalah unsur *culture* (budaya) sistem pertanian yang masih tetap dijalankan oleh para petani. Sistem pertanian yang dijalankan oleh para petani di desa ini masih menggunakan bahan kimia dalam setiap kegiatannya. Mulai dari penggunaan pupuk, pestisida, dan herbisida sudah cukup menjadi bukti jika para petani di Desa Polan masih tergantung dalam penggunaan bahan kimia.

Untuk mengantisipasi ancaman dari kondisi permasalahan tersebut diperlukan satu pendampingan yang bertujuan keluar dari jeratan masalah. Pendampingan petani di Desa Polan ini ditujukan kepada dua kelompok tani yakni kelompok tani Marsudi Makmur I dan Marsudi Makmur II. Kedua kelompok tani ini selama satu musim belajar bersama untuk menjadi petani ahli. Pendampingan petani dikemas dalam Sekolah Lapang Petani Terpadu (SLPT). Sekolah lapang ini dibentuk dengan kerjasama antara petani, fasilitator, dan pemerintah desa.

Pembelajaran dalam SLPT dimulai dengan pengenalan pertanian organik. Pengenalan pertanian organik dikenalkan dengan praktek pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal), pengembangan burung *Tyto Alba*, dan penerapan pola tanam SRI (*System of Rice Intensification*). Media disediakan dengan belajar di lahan ujicoba kelompok tani dan lahan laboratorium.

Tujuan dari SLPT sendiri adalah mengenalkan sekaligus menerapkan kepada petani sistem pertanian alami yang berkelanjutan. Hasil dari SLPT adalah mencetak petani ahli yang mampu mengorganisir kelompok, menganalisa masalah, inovatif, dan mencari jalan keluar dari jeratan masalah. Sehingga petani mampu melakukan penelitian. Selama masa belajar di SLPT, petani mampu mendiskusikan hasil pengamatan lahan kepada petani lainnya. Ada tukar ilmu pengetahuan antar petani.